



Kadec Kiki Astria SIKom MA
Dosen Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

DIGITAL marketing menjadi salah satu kewajiban yang dilakukan para pemilik usaha atau bisnis di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Banyak kelebihan yang didapat dari digital marketing, mulai dari kemudahan berpromosi, biaya yang lebih murah, sampai

Strategi Pemasaran Empati di Era Digital Marketing

dengan kemudahan kita menjalin consumer engagement.

Strategi marketing yang banyak diterapkan para pengusaha di masa pandemi ini adalah strategi marketing empati. Tak dipungkiri banyak perusahaan yang justru mampu berekspansi saat pandemi terutama perusahaan di bidang kuliner. Dengan menerapkan strategi marketing empati, menyentuh emosi pelanggan adalah salah satu hal yang wajib dilakukan saat menerapkan strategi marketing sebagai wujud dari employee engagement.

Berangkat dari keadaan masyarakat dalam menghadapi pandemi yang membuat kondisi mental mereka merasa takut,

kehilangan control dan tergesa-gesa, kita bisa memanfaatkan empati konsumen sebagai salah satu strategi pemasaran melalui media digital. Media sosial misalnya, media yang paling sering digunakan untuk promosi saat ini. Hal ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh marketing dive, dimana 56% pelanggan akan memilih produk yang memiliki empati kepada konsumen. Yang bisa kita lakukan dalam strategi marketing empati adalah

1. Buatlah sesuatu yang menggambarkan kondisi bisnis kita saat ini. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat video cara pengolahan, pengeemasan, dan pendistribusian produk anda. Bisa juga dengan cara kunjungan pabrik secara

virtual. Hal ini dilakukan agar konsumen dan pelanggan tahu bagaimana keadaan bisnis anda. Bagaimana ke higienisan produk anda, proses pembuatannya, pengemasannya, sangat mempengaruhi konsumen untuk membeli produk anda.

2. Libatkan konsumen secara langsung. Di era digital saat ini banyak yang bisa dilakukan untuk melibatkan para konsumen, misal dengan membuat QnA (Question and answer) melalui media sosial, bisa juga dengan crowdsourcing dimana hasil penjualan produk atau jasa akan disumbangkan ke panti asuh, rumah sakit, dan lain sebagainya.

3. Bagi para pengusaha

produk layanan bisa melakukan tindakan fleksibilitas dengan memperpanjang jam pelayanan bahkan hingga 24 jam, memperpanjang masa garansi, menyediakan layanan konsumen yang bisa diakses 7 x 24 jam.

4. Tunjukkan rasa peduli kita terhadap konsumen. Buatlah strategi bisnis yang mampu membuat para konsumen merasa diri mereka dihargai, dipahami, dan diperhatikan melalui brand campaign dengan catatan campaign yang dibuat harus sesuai dengan etika dan mendukung keadaan yang terjadi saat anda membuat campaign. Misal di masa pandemi seperti saat ini anda jangan membuat campaign dengan tagline "lebih ramai lebih seru" yang mana saat ini kita



dianjurkan untuk mengurangi kontak fisik dengan orang lain demi memutus rantai penyebaran virus corona.

Penghargaan terhadap orang lain memang akan mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan seseorang dalam berperilaku. Begitu pula dalam dunia bisnis, strategi marketing empati dapat menggiring opini konsumen dalam pengambilan keputusan untuk membeli. Ingat, sebuah produk atau jasa laku terkadang bukan karena produk atau jasa mereka yang bagus, tapi karena strategi mereka yang tepat dalam memasarkannya.***

Pahlawan Sumbangan hal 1

Berjasa membebaskan masyarakat dari kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan serta membawa pesan kemanusiaan, keadilan dan keadaban. Hal demikian tercermin dari tindakan orang, sekelompok, atau bahkan gerakan kolektif yang secara praktis mendedikasikan pikiran, tenaga, dan segala hal untuk membantu rakyat mengatasi masalah yang dialaminya. Baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial budaya, hukum, serta ragam bidang lainnya.

Mereka yang berani menegakkan perdamaian di tengah konflik dan kekerasan dalam rentang kemajemukan masyarakat, dapat juga disebut pahlawan. Dalam sistem demokrasi dibayangi oligarki misalnya, mereka yang progresif mengajak masyarakat grassroot bersuara mengartikulasikan kepentingan, itu juga bisa disebut pahlawan.

Hal yang konkret misalnya, mereka yang berhasil mengadvokasi sekelompok masyarakat dari ancaman eksklusif akibat kebijakan-kebijakan yang tidak adil dari penguasa. Mereka yang memperjuangkan dan mengorganisir komunitas difabel, golongan minoritas rentan

sehingga berdaya mendapatkan hak-haknya dari tekanan struktural maupun kultural. Bahkan, mereka yang menggerakkan energi kolektif menumbuhkan semangat literasi atas perubahan informasi. Sehingga dirinya berdaya dan cerdas merespons dinamika yang ada itu juga memiliki nilai-nilai kepahlawanan.

Jika pahlawan dipahami seperti itu, maka peran pahlawan bukan memproduksi permusuhan karena berbeda identitas, atau beda afiliasi politik. Atau kebetulan memiliki cara pandang yang berseberangan posisi padahal beririsan dari tujuan pencapaian keadilan dan kemanusiaan. Bukan zamannya lagi berseberangan dengan lebih menebalkan sentimen kelompok. Atau memproduksi kekerasan dengan basis kepentingan dan artikulasi destruktif. Yang akhirnya justru mengancam persatuan bangsa.

Kadang seseorang merasa berperan membela kelompoknya berhadapan dengan kelompok lain, namun dilakukan secara keliru, bahkan destruktif atau antikomunitas. Selain tanpa dilandasi nilai dan semangat keadilan dan kemanusiaan, seseorang yang suka mengklaim dirinya pahlawan bisa jadi itu

perilaku hanya sok pahlawan.

Nah jika dikaitkan dengan peran kaum muda, generasi yang membaca risalah historis dari dua generasi sebelumnya dimana momentum kepahlawanan dikonstruksikan, tentu mereka memiliki kesempatan menafsirkan secara terbuka dan bebas sesuai spirit dan konteksnya. Di depan mata kita misalnya, dalam hampir satu tahun bangsa Indonesia mengalami krisis akibat dari pandemi Covid-19.

Para kaum muda, sebutlah kaum milenial barangkali bisa berperan dengan idealismenya menjadikan hari pahlawan sebagai inspirasi penting mengasah kreasi dan kecerdasannya dengan menengok jejak narasi historis. Mendiskusikan, memproblematisasi serta memberi makna baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Menjadi pahlawan bisa jadi, buat anak muda, adalah tindakan emansipasi membantu korban pandemi Covid-19, atau hal sejenisnya. Hal demikian penting dipahami agar anak muda mendapat tempat sesuai konteks dan sejarahnya, mencari dan menjadi pahlawan baru di zamannya.

(Penulis adalah Sosiolog UGM)-d

Kegiatan Sumbangan hal 1

Evakuasi Ternak

Sementara itu di Sleman selain lansia, anak-anak dan penyandang difabel, hewan ternak juga menjadi fokus Pemerintah Kabupaten Sleman untuk dievakuasi selama status Gunung Merapi menjadi Siaga (Level III). Ratusan hewan ternak yang ada di Kalitengah Lor Glagaharjo Cangkringan akan dievakuasi secara bertahap ke beberapa titik.

Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman Heru Saptono menerangkan, proses evakuasi tahap awal dikhususkan terhadap sapi perah karena treatmentnya berbeda dengan sapi potong. "Risiko stresnya juga tinggi sehingga kita awali dengan sapi perah. Sambil mempersiapkan tempatnya, secara bertahap sapi potong juga akan dievakuasi," kata Heru Saptono saat ditemui di Kandang Komunal Singlar, Glagaharjo Cangkringan Sle-

man, Senin (9/11).

Heru mengatakan, pihaknya juga akan berkoordinasi dengan PT Kepurun Pawana Indonesia (KPI) Klaten. Jika

PT KPI mempunyai space dan tempatnya mencukupi, sapi potong akan ditempatkan sementara di sana.

(Tha/Aha)-d



Prakiraan Cuaca		Selasa, 10 November 2020				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Pertama Kalinya UMY Adakan Webinar Nasional Pengabdian Masyarakat Secara Virtual

PANDEMI Covid-19 tidak menyurutkan produktivitas dan semangat UMY untuk mengadakan Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Abdimas 3 melalui Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY). Kali ini, penyelenggaraan seminar dilakukan secara daring untuk pertama kalinya pada hari Rabu (11/11) dengan mengusung tema 'Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19'.

Acara yang diselenggarakan dengan webinar ini menghadirkan beberapa pembicara utama, di antaranya adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim; kemudian Ketua Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, Letnan Jenderal (purn) Doni Monardo; dan Direktur Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC), Agus Samsudin, MM.; serta Rektor UMY,

Dr. Ir. Gunawan Budiyananto, M.P., IPM. Kegiatan ini juga tidak menghilangkan esensi suasana Yogyakarta selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Dr. Sukamta, S.T., M.T., menyampaikan bahwa secara umum UMY telah mengadakan konferensi seminar pada tahun ini sebanyak tiga kali, yaitu konferensi internasional dalam acara ICOSI, konferensi skripsi mahasiswa dalam acara UMY Grace dan konferensi pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 November mendatang.

"Secara umum UMY telah mengadakan tiga kegiatan seminar konferensi, yaitu seminar internasional untuk mengakomodasi hasil penelitian (ICOSI), seminar hasil penelitian skripsi mahasiswa (UMY Grace) dan seminar nasional pengabdian masyarakat. Setiap tahun webinar nasional pengabdian masyarakat ini mengangkat tema yang berbeda karena menyesuaikan tema yang sedang



UMY mengadakan Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat yang akan diselenggarakan UMY pada Rabu 11 November 2020

dibicarakan. Khususnya pada webinar nasional pengabdian masyarakat kali ini mengusung tema yang berkaitan dengan isu pandemi Covid-19, serta tema yang berkaitan dengan target universitas," jelasnya saat ditemui pada hari Jumat (6/11).

Sukamta juga menjelaskan bahwa webinar nasional pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk dukungan, apresiasi dan dorongan kepada seluruh pengabdian untuk dapat menghasilkan luaran pengabdian masyarakat yang dapat didiskusikan pada acara seminar nasional pengabdian masyarakat dengan output publikasi ilmiah.

"Kami berkomitmen untuk mendukung, mengapresiasi dan mendorong supaya kegiatan seminar ini dilaksanakan secara baik dan konsisten dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, kemudian acara ini nantinya akan berlangsung secara online dan disiarkan live streaming di Youtube dan Instagram UMY. Kemudian

kegiatan ini yang merupakan agenda rutin untuk kegiatan seminar hasil pengabdian masyarakat sekaligus untuk memberikan kesempatan kepada seluruh pengabdian untuk bisa menghasilkan luaran yang memang dipersyaratkan yaitu artikel yang dipublikasikan prosiding nasional ber-ISBN, atau di jurnal nasional terakreditasi, atau di jurnal nasional ISSN, dan mungkin sebagian yang bagus bisa dipublikasikan di jurnal internasional, sehingga harapannya seminar ini nantinya tidak hanya diikuti oleh sivitas akademika UMY, diharapkan lebih banyak dari perguruan tinggi-perguruan tinggi di Indonesia lainnya," tambahnya.

Sementara itu, Ketua Pelaksana Webinar Nasional Pengabdian Masyarakat ABDIMAS 3, Dr. Adhianty Nurjanah, M.Si., menyatakan saat ditemui pada hari Jumat (6/11) di ruang LP3M UMY, bahwa saat ini pemberdayaan masyarakat berbasis pada Inovasi Tekno-

logi dan Pengembangan Teknologi Informasi harus menjadi prioritas terutama di era disrupsi teknologi di masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

"Persoalan rendahnya kompetensi SDM, minimnya kapasitas daya saing UMKM, belum optimalnya kemitraan pemerintah dan masyarakat serta masih rendahnya pemanfaatan inovasi teknologi informasi harus menjadi fokus perhatian program pengabdian

masyarakat terutama di era pandemi Covid-19," ungkapnya.

Adhianty juga menyampaikan, berdasarkan pada tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta isu riset strategis nasional, kegiatan pengabdian masyarakat sudah semestinya dapat dielaborasi secara kolaboratif oleh Perguruan Tinggi sehingga harapannya dapat memberikan jawaban solutif, informatif dan teknologis serta menghasilkan kebijakan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. "Karena itulah, webinar Abdimas 3 ini kami selenggarakan. Dengan tujuan untuk menyajikan beragam capaian model pemberdayaan masyarakat, memetakan keberhasilan kreatif penyelesaian masalah berbasis inovasi teknologi terutama di masa pandemi Covid-19, serta Menghasilkan publikasi ilmiah maupun kebijakan alternatif bagi khalayak luas melalui prosiding dan jurnal ilmiah," papar Dosen Ilmu Komunikasi UMY ini lagi.

Selanjutnya Adhianty juga menyampaikan bahwa terdapat 490 pemakalah yang terkumpul dalam Webinar

Nasional Abdimas 3 yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia. "Webinar Nasional Abdimas 3 ini dengan peserta sejumlah 491 berasal dari Sabang sampai Merauke, yakni dari Kalimantan, Sulawesi, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta, Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur dan Papua yang akan berpartisipasi dalam forum ilmiah hasil pengabdian masyarakat. Selain itu juga dalam acara webinar nasional ini juga tidak terlepas dari suasana Yogyakarta karena kegiatan ini yang seharusnya dilakukan secara offline namun karena pandemi harus dilakukan secara online namun tidak mengubah esensi forum ilmiah dengan menyuguhkan lagu Yogyakarta," imbuhnya.

Adapun webinar Nasional Abdimas 3 ini mengangkat 11 kluster penelitian yang akan dipresentasikan oleh 490 peserta tersebut. Ke-11 tema penelitian tersebut yakni, Kebijakan Publik Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Industri Kreatif; Kemitraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat; Kapasitas Daya Saing UMKM dan BUMDES; Pemberdayaan Kapasitas Perempuan; Kreativitas Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi; Kinerja Kelembagaan Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan dan Penanganan Bencana. Kemudian Edukasi Penyelesaian Pertikaian di Masyarakat (Litigasi); Teknologi Industri dan Daya Saing Industri Pangan; Manajemen Rumah Sakit Era Pandemi Covid-19; Digitalisasi Syiar Islam; dan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. (*)-d



KR-Istimewa

LP3M UMY akan mengadakan Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat pada 11 November 2020. Seminar Nasional mengangkat tema Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19 akan diselenggarakan UMY besok, Rabu 11 November 2020.



KR-Istimewa

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mengajak masyarakat Kasihan melalui 'Gerakan Masyarakat Kasihan Bermasker'